

Lampiran 18

Kehilangan Ibu Tercinta

Disebuah desa terdengar kicauan burung-burung yang terbang kian kemari menyambut datangnya pagi. Suasana yang begitu sejuk dan keramaian kicauan burung itu seolah-olah telah membangunkanku dari tidur lelap berkepanjangan. Aku adalah Nita, seorang kakak yang mempunyai dua orang adik, yaitu Andin dan Dini. Aku seorang mahasiswi yang berkuliah disalah satu universitas yang letaknya sedikit jauh dari desa yang kutempati.

"Oh, sudah pagi ya? Ini sudah jam berapa ya? Agaknya aku telat bangun untuk kuliah pagi ini" gumamku. Aku bergegas untuk beranjak dari tempat tidur dan melihat kearah jam dinding yang berada tepat diatas pintu kamarku.

"Oh My God! Ini sudah jam setengah 7, aku biasanya berangkat jam 6, haduh gimana ini. Bisa dapat omel dari dosen galak itu, kesalku".

Aku terburu-buru dan langsung bergegas mandi, untuk kali ini aku mandi dengan cepat istilahnya "mandi bebek" karena takut terlambat selesai aku membasuh tubuh, aku teringat akan adik-adikku yang masih tertidur pulas dan nyenyak dikamar tercintanya. Aku membiarkan mereka tidur saja sebab aku melihat rasa letih dan lesu dari kedua wajahnya. Akhirnya aku bertekad untuk pergi kuliah dengan motor kesayanganku, aku pun pamit kepada ibu.

"bu, Nita pamit ya, udah telat nih bu, maaf Nita tidak bisa membantu ibu" teriakku dengan sekencang-kencangnya. Tetapi ibu tidak menjawab pamitanku, aku terus memanggil ibu "bu, ibu, Nita berangkat ya" teriakku kembali. "Mungkin ibu sedang ke pasar, jadi tidak ada di rumah" gumamku dalam hati.

Sesampainya di kampus, aku merasa lelah dan lesu. Aku masuk ke ruangan dan duduk bersandar di kursi coklat itu, wajahku terlihat pucat dan nampaknya terlihat kecapean. Akhirnya sebelum bel masuk berbunyi aku dibawa oleh teman baikku ke ruang UKS, dan di sana aku tiba-tiba teringat adik-adikku yang masih tidur terlelap tadi.

"Astaga, adik-adikku bagaimana? Kalau mereka terbangun dan tidak ada ibupastinya mereka menangis, mudah-mudahan ibu sudah pulang" gumamku ketakutan. Pada hari itu aku tidak ikut kuliah pagi, dan hanya beristirahat saja di ruang UKS. Tiba-tiba aku terbangun oleh lagu *I Got a Boy* yang sangat keras, Lagu itu adalah nada dering yang kupakai di *handphone*, aku segera menjawab panggilan dari Hpku.

"Hallo, selamat siang, apakah benar ini anak dari Ibu Lastri?" tanya seseorang laki-laki kepadaku.

"Iya pak, saya anak Ibu Lastri, ada apa pak dengan ibu saya?" tanyaku.

"Maaf nak, saya dari kepolisian mau mengabarkan bahwa ibu anda mengalami kecelakaan dan sekarang ibu anda telah meninggal" jawabnya.

"Apa? Tidak mungkin itu terjadi" jawabku dengan sangat kaget dan meneteskan air mata di pipi terus-menerus. Dengan rasa tidak percaya, aku mematikan *handphone* dan segera bergegas pulang dengan keadaan yang tidak berdaya dan menangis tersedu-sedu.

Sesampainya di rumah aku melihat adik-adikku sedang bermain-main dengan senangnya. Terlihat raut wajah mereka yang sangat gembira. Tidak sanggup untuk